

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan yang berorientasi pada pembentukan kepribadian peserta didik. PAI di sekolah memiliki peran yang sangat fundamental, sebagaimana tujuan dari pendidikan agama itu sendiri yaitu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyeraskan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab II Pasal 2 Ayat 2 dan Pasal 3 Ayat 1, 2007, hal. 2–3).

Adapun dalam mengembangkan kemampuan peserta didik, guru bertindak sebagai fasilitator yang bertugas untuk memfasilitasi peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan bakatnya secara pesat (Darmadi, 2019, hal. 64). Hal inilah yang menjadikan guru dituntut mampu berlaku profesional dan memberikan pengajaran yang sesuai dengan standar kegiatan pembelajaran. Standar kegiatan pembelajar ini digunakan sebagai penentu pelaksanaan pembelajaran di kelas yang termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Penyelenggaraan proses pembelajaran yang ideal akan tercipta apabila seorang guru mampu membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan merupakan langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung (Majid, 2009, hal. 22). Perencanaan pembelajaran memainkan peran penting dalam memandu guru melaksanakan tugas sebagai pendidikan dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Tanpa perencanaan yang matang, kegiatan pembelajaran tidak akan sesuai dengan harapan (Nurmaliyah, 2010, hal. v).

Perencanaan merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM). Guru membutuhkan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Perencanaan di dalam KBM dituangkan kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau beberapa istilah lainnya seperti desain pembelajaran dan skenario pembelajaran. RPP memuat seluruh KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, langkah pembelajaran, waktu, media dan sumber belajar serta penilaian atau evaluasi (Mi, 2010, hal. 270).

Secara hakiki tujuan yang paling mendasar dari sebuah perencanaan pembelajaran adalah sebagai pedoman atau petunjuk bagi guru, serta mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (R. A. Suryadi & Mushlih, 2019, hal. 24). Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bawa perencanaan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting demi berlangsungnya proses pembelajaran yang baik, tanpa adanya perencanaan yang matang maka tujuan pembelajaran pun tidak akan tercapai. Sejalan dengan hal itu perencanaan pembelajaran juga memiliki manfaat bagi para pendidik, yaitu untuk dapat memprediksi keberhasilan pembelajaran, mengantisipasi kemungkinan yang akan terjadi, memanfaatkan sumber belajar secara optimal, dan mengorganisir kegiatan pembelajaran secara sistematis (Kurniasih & Sani, 2014, hal. 1-4).

Konsep perencanaan pembelajaran dalam Islam berorientasi terhadap kemajuan, perencanaan ini bertujuan agar Pendidikan Islam semakin maju dan berkembang serta lebih baik dari sebelumnya. Di dalam Al-Qur'an Allah Swt. berfirman:

﴿جَمِيعًا نَفِرُوا أَوْ تُبَاتٍ فَانْفِرُوا حِذْرَكُمْ خُذُوا أَمْنًا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bersiap siagalah kamu, dan majulah (ke medan pertempuran) berkelompok-kelompok, atau majulah bersama-sama!” (Q.S. An-Nisa/4:71) ¹

¹Seluruh tulisan Al-Qur'an dan terjemahnya divalidasi melalui *Quran In Word Ver 1.3* yang dibuat oleh Mohamad Taufiq

Nurul Yunita Sari, 2020

DESKRIPSI ASPEK KOMPETENSI DALAM RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DI WILAYAH ZONASI A SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam tafsir Ibn Katsir dijelaskan bahwa ayat di atas memerintahkan umat Islam untuk mengadakan segala macam persiapan dalam menghadapi musuh. Lebih tepatnya pada kalimat *khuzu hizrakum* yang artinya “bersiap siagalah kamu”, ayat tersebut berimplikasi kepada kemenangan kaum muslimin, apabila persiapan dilakukan secara matang. Dalam hal ini sudah selayaknya seorang mukmin harus senantiasa bersiap siaga dalam segala hal. Persiapan merupakan salah satu sinonim dari pada perencanaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebuah perencanaan memiliki pengaruh terhadap ketercapaian hasil atau tujuan yang telah ditetapkan.

Secara eksplisit Al-Qur’an juga menyebutkan agar setiap muslim memperhatikan dan merencanakan apa yang akan ia capai untuk hari esok. Allah Swt. berfirman:

وَنَبِمَا حَبِيرَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَآتَقُوا لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ قَدْ مَتَّ مَا نَفْسُ وَلْتَنْظُرِ اللَّهُ أَتَقُوا أَمْ نُوَالَّذِينَ يَتَّبِعُهَا

تَعْمًا

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al-Hasyr/59:18).

Pada penggalan ayat di atas Allah Swt. menerangkan bahwa seseorang yang bertakwa hendaklah selalu memperhatikan dan meneliti apa yang akan dikerjakan, dengan kata lain, ayat ini memerintahkan manusia agar selalu mawas diri, memperhitungkan segala sesuatu untuk kemudian hari. Jika dikiasikan kata *esok* dapat disepadankan dengan aktifitas guru yang akan mengajar di hari esok, dan sebelum proses pembelajaran itu berlangsung, dibutuhkan perencanaan pembelajaran yang menjadi pedoman bagi guru dalam proses pembelajaran di kelas. Surah Al-Hasyr ayat 18 ini termasuk ayat muhkamat, yang berarti ayat tersebut bermakna jelas dan lugas tanpa ada perumpamaan ataupun penjelasan tambahan di dalamnya.

Sejalan dengan pentingnya sebuah perencanaan di dalam ayat-ayat Al-Qur'an, Nabi Muhammad saw. bersabda:

أَخْبَرَنِي الْحَسَنُ بْنُ حَلِيمٍ الْمَرْوَزِيُّ، أَنَّ أَبَا أَبُو الْمُوَجَّهَ، أَنَّ أَبَا عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِرَجُلٍ وَهُوَ يَعِظُهُ: " اِغْتَنِمِ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ: شَبَابَكَ قَبْلَ هِرْمِكَ، وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ، وَغِنَاءَكَ قَبْلَ فَقْرِكَ، وَفَرَاحَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ، وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ
(رواه الحاكم في المستدرک علی الصحیحین)

“Dia mengabarkan kepada saya Hassan bin Halim Marwazi, memberitakan Abu Wuwajjah, memberitakan ‘Abdaanu, memberitakan Abdullah Ibnu Abi Hindi, memberitakan ayahnya dari sahabat Nabi Ibnu ‘Abbas R.A berkata: Bersabda Rasulullah kepada seseorang dan menasehatinya, persiapkanlah lima perkara sebelum datang lima perkara: masa mudamu sebelum masa tuamu, dan kesehatanmu sebelum datang sakitmu, dan masa kayamu sebelum masa miskinmu, dan waktu luangmu sebelum masa sibukmu, dan masa hidupmu sebelum datang kematian kepadamu.” (HR. Al-Hakim dalam Kitab Mustadrak ‘Ala Shohihain)²

Telah dipaparkan di dalam nash Al-Qur'an dan juga hadis betapa Islam memerintahkan kaum muslimin untuk benar-benar membuat perencanaan yang matang agar tujuan yang diinginkan pun dapat tercapai. Atas dasar itu pula maka setiap guru mata pelajaran pendidikan agama Islam pada satuan pendidikan diwajibkan untuk menyusun RPP, sebagaimana ditegaskan pemerintah melalui Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses dan Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

Dalam perancangan RPP guru harus mencantumkan kompetensi-kompetensi sebagai penyelarasan dalam pembelajaran. Menurut (Peraturan Pemerintah RI No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 2016) diungkapkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari

²Hadis ini diambil dari kitab *Mustadrak ‘Ala Shahihain* karangan Yusuf Abdurrahman dan memiliki derajat yang sahih, (Beirut, Lebanon: tt), Juz 4, hlm. 341.

Nurul Yunita Sari, 2020

DESKRIPSI ASPEK KOMPETENSI DALAM RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DI WILAYAH ZONASI A SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu.

Berkaitan dengan hal itu, di dalam RPP terdapat rumusan kualifikasi kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Rumusan kualifikasi kemampuan tersebut terwujud dalam perubahan perilaku (*change of behavior*). Adapun jenis perubahan perilaku tersebut secara garis besar meliputi bidang pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik), sebagaimana dalam tuntutan arah pencapaian kompetensi lulusan. Oleh karena itu, pembelajaran harus mencerminkan perubahan yang spesifik, dapat dikontrol dan terukur dalam setiap jenis perubahan pada peserta didik berdasarkan hasil belajar (R. A. Suryadi & Mushlih, 2019, hal. 20).

Akan tetapi pada realitasnya masih banyak guru yang hanya menekankan pada kompetensi kognitif saja dan tidak mementingkan kompetensi lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh (Kemenag, 2016) Kepala Subdit PAI pada SD Direktorat Pendidikan Agama Islam Dirjend Pendidikan Islam Kemenag RI, Halfian Lubis dalam pernyataannya tentang 5 permasalahan guru PAI di sekolah, menyebutkan bahwa salah satu permasalahan guru PAI di sekolah yaitu guru lebih menekankan pada ranah kognitif (pengetahuan). Menurutnya, seorang guru hendaknya tidak hanya menekankan pada ilmunya saja, akan tetapi juga pada nilai keterampilan yang tertanam pada sikap atau perilaku siswa. Sama halnya dengan hal itu, dalam proses pembelajaran di kelas pun guru masih terlalu menitikberatkan pada kompetensi kognitif, sehingga kompetensi afektif dan psikomotorik yang bermuatan karakter kurang diperhatikan (Prastowo, 2017, hal. 3).

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa beberapa sekolah di wilayah zonasi A memiliki keseragaman RPP hampir disetiap komponennya. Menurut studi lapangan awal yang telah dilakukan, patut diduga hal ini dilatar belakangi oleh guru-guru yang malas dan tidak mau membuat RPP sehingga memanfaatkan *file* RPP dari hasil rapat Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dimana rapat tersebut yang harusnya dimanfaatkan sebagai wadah guru untuk saling bertukar informasi mengenai pembelajaran, akan tetapi justru disalah artikan sebagai

Nurul Yunita Sari, 2020

DESKRIPSI ASPEK KOMPETENSI DALAM RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DI WILAYAH ZONASI A SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tempat dimana guru meng-*copy-paste* produk RPP dan bahkan membeli RPP satu semester. Hal inilah yang menjadikan beberapa sekolah memiliki RPP yang sama tanpa di rekonstruksi ulang sesuai dengan keadaan dan kondisi lingkungan peserta didik disekolah, dengan kata lain guru memanfaatkan RPP *produk pabrik* dan tidak melaksanakan perannya sebagai guru yang profesional.

Sejalan dengan realitas tersebut, ditemukan pula RPP sekolah di wilayah zonasi A yang memiliki aspek kompetensi yang utuh dan lengkap hampir diseluruh bagian komponen, baik itu pada komponen indikator dan tujuan, serta materi pembelajaran. Namun hal itu tidak tergambarkan pada komponen pelaksanaan pembelajaran (langkah-langkah pembelajaran) dan evaluasi pembelajaran. RPP tersebut tidak memiliki kontinuitas keberlangsungan pembelajaran dari setiap komponennya, sehingga beberapa komponen RPP hanya menekankan salah satu dari tiga aspek kompetensi yang telah ditentukan.

Sehingga wilayah zonasi A yang digadang-gadang merupakan kumpulan beberapa sekolah-sekolah unggulan yang bertempat tepat di pusat kota dan merupakan pusat rujukan untuk sekolah-sekolah di wilayah lainnya yang seharusnya menjadi contoh dan panutan, justru memiliki kemungkinan beberapa guru di masing-masing bidang studi tidak memahami hakikat RPP, prinsip penyusunan RPP, serta beranggapan bahwa menyusun RPP itu tidak penting (Kemendikbud, 2013). Dengan kata lain RPP yang harusnya ideal dengan berdasarkan pada kompetensi yang ada belum diimplementasikan secara baik.

Berdasarkan pada data-data yang telah ditemukan, kemudian perlunya dilakukan penelitian terhadap kajian RPP di sekolah, walaupun pada dasarnya telah banyak penelitian-penelitian yang memfokuskan perhatiannya tentang RPP, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Mei Lia Suryani, 2019) tentang analisis kesesuaian RPP PAI di sekolah dengan Permendikud No. 22 Tahun 2016, kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Arisanti, 2015) tentang analisis perencanaan pembelajaran guru PAI berdasarkan kurikulum 2013 di SMP, selanjutnya penelitian ini dilakukan oleh (Aprilianingrum, 2018) tentang analisis desain rencana pelaksanaan pembelajaran guru mata pelajaran PAI di SMP, dan masih banyak lagi penelitian yang tertarik mengkaji RPP sebagai fokus penelitian mereka. Namun, yang mengkhususkan tentang rincian aspek kompetensi dalam

Nurul Yunita Sari, 2020

DESKRIPSI ASPEK KOMPETENSI DALAM RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DI WILAYAH ZONASI A SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

setiap komponen di RPP belum dilakukan. Padahal, seluruh rangkaian dalam penyusunan RPP harus mencapai kompetensi yang telah digariskan. Berkaitan dengan hal itu maka peneliti memfokuskan dan melakukan penelitian yang menitikberatkan pada aspek kompetensi di setiap komponen RPP, terutama yang berkaitan dengan aspek kompetensi pada komponen indikator dan tujuan, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan komponen evaluasi.

Setelah melihat hasil pemaparan di atas, peneliti akhirnya memutuskan untuk mengadakan sebuah penelitian yang berjudul **“Deskripsi Aspek Kompetensi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Wilayah Zonasi A Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Bandung”**. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek kompetensi di dalam komponen RPP yang dibuat oleh guru dan difokuskan pada wilayah zonasi A Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Bandung berdasarkan pembagian wilayah zonasi oleh PPDB Kota Bandung 2019.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adalah bagaimanakah aspek kompetensi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah. Rumusan masalah ini kemudian dikembangkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana aspek kompetensi afektif, kognitif, dan psikomotorik pada komponen indikator dan tujuan pembelajaran di dalam RPP?
- 1.2.2 Bagaimana aspek kompetensi afektif, kognitif, dan psikomotorik pada komponen materi pembelajaran di dalam RPP?
- 1.2.3 Bagaimana aspek kompetensi afektif, kognitif, dan psikomotorik pada komponen langkah-langkah pembelajaran di dalam RPP?
- 1.2.4 Bagaimana aspek kompetensi afektif, kognitif, dan psikomotorik pada komponen evaluasi pembelajaran di dalam RPP?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana aspek kompetensi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang

Nurul Yunita Sari, 2020

DESKRIPSI ASPEK KOMPETENSI DALAM RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DI WILAYAH ZONASI A SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dibuat oleh guru PAI di wilayah zonasi A SMPN Kota Bandung. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1.3.1 Mendeskripsikan aspek kompetensi afektif, kognitif, dan psikomotorik pada komponen indikator dan tujuan pembelajaran di dalam RPP.
- 1.3.2 Mendeskripsikan aspek kompetensi afektif, kognitif, dan psikomotorik pada komponen materi pembelajaran di dalam RPP.
- 1.3.3 Mendeskripsikan aspek kompetensi afektif, kognitif, dan psikomotorik pada komponen langkah-langkah pembelajaran di dalam RPP.
- 1.3.4 Mendeskripsikan aspek kompetensi afektif, kognitif, dan psikomotorik pada komponen evaluasi pembelajaran di dalam RPP.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua bagian, yakni manfaat secara teoretis dan manfaat praktis. Berikut ini peneliti menjelaskan secara lebih terperinci lagi mengenai manfaat dari penelitian yang dilakukan:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan dan referensi tentang analisis aspek kompetensi dalam RPP PAI di sekolah yang ideal, dan juga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian untuk pengembangan perencanaan pembelajaran khususnya RPP di Sekolah Menengah Pertama Negeri, serta dapat digunakan sebagai landasan guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran dan manfaat bagi para praktisi PAI khususnya untuk guru PAI di sekolah, berupa bahan rujukan untuk memberikan arahan dan pengetahuan dalam penyusunan RPP berdasarkan aspek kompetensi dalam setiap komponen yang berlandaskan pada Standar Proses Pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi digunakan untuk memuat sistematika penulisan skripsi yang mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Nurul Yunita Sari, 2020

DESKRIPSI ASPEK KOMPETENSI DALAM RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DI WILAYAH ZONASI A SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan Indonesia tahun 2018 dengan memberikan gambaran yang jelas serta menyeluruh. Hal ini ditujukan agar pembaca dapat memahami secara garis besar tentang isi skripsi ini. Struktur organisasi skripsi ini memuat lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini berisikan konsep-konsep, teori-teori yang mendukung penelitian, yaitu tentang aspek kompetensi di dalam RPP, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, serta beberapa hal terkait pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan. Bab ini terdiri atas temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi, yang berisi kesimpulan umum dan khusus dari hasil pembahasan, juga memberikan implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.